

Pengaruh *Good Corporate Governance* (GCG) Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2018 – 2021

Fiandika Nuanda Sari^{1*}, Hasim As'ari²

^{1,2}Fakultas Ekonomi, Universitas Mercu Buana Yogyakarta
e-mail: ¹fiandikanuanda@gmail.com, ²hasim@mercubuana-yogya.ac.id

Diterima	Direvisi	Disetujui
14-03-2023	29-03-2023	11-04-2023

Abstrak - Keberhasilan kegiatan investasi perusahaan ditentukan oleh rasio profitabilitas. Analisis rasio keuntungan ini diukur dengan *Return on Equity* (ROE). Penting bagi dunia bank untuk menjaga stabilitas profitabilitas bahkan tumbuh untuk menyelesaikan tugasnya kepada pemegang saham, membuat investasi lebih menarik bagi investor, dan meningkatkan kepercayaan publik terhadap lembaga perbankan. Profitabilitas ini merupakan tanda kesehatan bank atau tidak sehatnya sebuah bank. Tujuan penelitian ini yakni untuk menyelidiki keuntungan perusahaan perbankan yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) antara 2018 sampai dari tahun 2021 yang akan berpengaruh pada tata kelola perusahaan yang baik dan benar. Penelitian ini menggunakan teknik penelitian pemilihan *purposive sampling*, sebanyak 80 sampel melalui 20 perusahaan keuangan dimana diperdagangkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) digunakan pada penelitian ini. Peneliti memakai uji-t agar menganalisis data untuk penyelidikan ini. Menurut temuan penelitian ini, kepemilikan dewan komisaris, kepemilikan institusional, dewan direksi, semuanya berdampak pada pendapatan organisasi atau profitabilitas perusahaan. Sedangkan untuk Dewan Komisaris dan Komite Audit tidak berpengaruh.

Kata kunci: *Good Corporate Governance, Profitabilitas, Bank*

Abstract - The success of the company's investment activities is determined by the profitability ratio. This profit ratio analysis is measured by *Return on Equity* (ROE). It is important for the world of banks to maintain profitability stability and even grow to complete their duties to shareholders, make investments more attractive to investors, and increase public trust in banking institutions. This profitability is a sign of the soundness of a bank or an unhealthy bank. The purpose of this study is to investigate the profits of banking companies listed on the Indonesian Stock Exchange (IDX) between 2018 and 2021 which will affect good corporate governance. This study uses a *purposive sampling* research technique, as many as 80 samples through 20 financial companies which are traded on the Indonesia Stock Exchange (IDX) are used in this study. Researchers used the *t*-test to analyze the data for this investigation. According to the findings of this study, ownership of the board of commissioners, institutional ownership, board of directors all have an impact on organizational earnings or company profitability. As for the Board of Commissioners and the Audit Committee, they have no effect.

Keywords: *Good Corporate Governance, Profitability, Bank*

PENDAHULUAN

Dalam mengukur tingkat keberhasilan dalam perkonomian negara salah satunya dengan melihat apakah ada peningkatan pada perkembangan pasar modal. Tujuan utama dari perusahaan yang terdaftar adalah untuk meningkatkan kesejahteraan serta menambah keuntungan investor atau pemegang saham. Untuk mengukur keberhasilan kegiatan investasi suatu perusahaan dilakukan suatu analisis yaitu dengan analisis indikator profitabilitas. Kapasitas bank untuk menangani asetnya dengan cara yang menguntungkan atau menguntungkan diukur dengan rasio profitabilitasnya. Profitabilitas inti dari serangkaian kebijakan dan keputusan perusahaan yang

menunjukkan dampak dari kombinasi likuiditas, manajemen aset, dan leverage terhadap kinerja perusahaan. Angka profitabilitas meliputi margin keuntungan penjualan, kemampuan dasar untuk menghasilkan keuntungan, laba atas investasi (ROI) dan laba atas ekuitas (ROE).

Profitabilitas dapat menjadi ukuran efisiensi administrasi perusahaan atas operasinya. Profitabilitas mungkin merupakan tanda kesehatan bank atau kekurangannya. Sangat penting bagi bank untuk menjaga stabilitas profitabilitas dan bahkan ekspansi untuk memenuhi tanggung jawab mereka kepada pemegang saham, menarik lebih banyak investor, dan meningkatkan kepercayaan masyarakat

terhadap bank menjadi tempat aman saat menyimpan uang.

Terdapat 47 perusahaan perbankan dimana terdaftar pada BEI antara 2018 - 2021. Dengan adanya era pasar bebas dan globalisasi, salah satu bidang ekonomi yang memberikan dampak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia adalah perbankan. Pasal 4 UU Perbankan memberikan gambaran lebih rinci tentang tujuan Bank, yang menyatakan bahwa perbankan Indonesia bertujuan untuk mendorong pertumbuhan nasional dengan tujuan untuk meningkatkan permodalan, memperluas perekonomian dan stabilitas nasional untuk lebih memperkokoh kemakmuran. oleh kebanyakan orang.

Pesatnya perkembangan ekonomi dan persaingan menuntut perusahaan menghadapi masalah dan tantangan yang berbeda dan harus menguasainya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahun 2021, peningkatan kegiatan ekonomi pada tahun 2022 akan mempercepat laju pertumbuhan penyaluran Penyaluran kredit dilakukan saat net interest margin (NIM) keuangan nasional meningkat. Laba bersih bisnis diperkirakan akan meningkat pada tahun berikutnya, yang mungkin meningkat 26% atau sekitar Rp 150 triliun. Harga saham perusahaan keuangan pada BEI dipastikan akan naik akibat pemeringkatan ini. (BEI). Tahun depan diperkirakan PT Bank Negara Indonesia Tbk (BNI/BBNI) akan mencatatkan kenaikan laba bersih terbesar, naik 53,4%, diikuti oleh PT BRI Tbk (BRI/BBRI), naik 34,5%, dan PT Bank Danamon Tbk (BDMN) memiliki 21,8% saham, diikuti oleh PT Bank Central Asia Tbk (BCA/BBCA) dengan 27,5% saham. Pada tahun 2022, diprediksi total keuntungan empat bank terbesar, BCA, BRI, Mandiri, dan BNI akan meningkat sebesar 27,7%. Ukuran keberhasilan keuangan sebagian bank dimana tercatat pada BEI 2019 sampai 2021 yakni.

Tabel 1. Rasio Keuangan Profitabilitas

No.	Kode	Tahun	Rasio Keuangan		
			ROA	ROE	NIM
1.	BBCA	2019	4,00%	18,00%	6,20%
		2020	3,30%	16,50%	5,70%
		2021	3,40%	18,30%	5,10%
2.	BBRI	2019	3,50%	19,40%	6,98%
		2020	3,50%	19,41%	6,00%
		2021	2,72%	16,87%	6,90%
3.	BMRI	2019	3,03%	15,08%	5,46%
		2020	16,4%	9,36%	4,48%
		2021	2,53%	16,24%	4,70%
4.	BBNI	2019	1,40%	10,40%	4,70%
		2020	0,50%	2,90%	4,50%
		2021	2,40%	14,00%	4,90%

Sumber : Laporan Keuangan Tahunan BEI (2019)

Dari tabel tersebut terlihat bahwa setiap tahun perusahaan perbankan mengalami penurunan atau kenaikan profitabilitas perusahaan. Terdapat berbagai faktor dimana memengaruhi profitabilitas suatu perusahaan, diantar yaitu *Good Corporate Governance*.

Bank dapat bertindak sebagai perantara keuangan atau sebagai organisasi yang mengumpulkan uang melalui penduduk serta menyalurkannya banyak tujuan (Amanda Ayu Fitriyah, Arifia Yasmin, 2021). Fungsi bank di atas segalanya adalah sebagai pemberi amanah, dan karena ada landasan amanah maka bank harus jadi tempat nyaman serta aman agar menabung. Menjadi agen pembangunan, bank khususnya di sektor real estate merupakan penggerak dalam penghimpunan dana dimana dipakai dalam kelancaran serta pembangunan aktivitas investasi. Bank sebagai penyedia jasa. Fungsi bank ini umumnya menyediakan jasa keuangan seperti penyetoran barang berharga, transfer uang, penyediaan bank garansi dan pembayaran tagihan. Dengan perkembangan administrasi perbankan saat ini, fungsi bank telah berkembang dan mereka memainkan peran kunci dalam pengembangan ekonomi dan bisnis. Keyakinan merupakan faktor terpenting seseorang dalam mengalokasikan aset bank. Pada saat yang sama, masih terdapat bank yang menyalahgunakan kepercayaan sehingga merugikan nasabah sehingga melemahkan kepercayaan nasabah. Penyalahgunaan kepercayaan ini salah satunya disebabkan oleh tidak adanya tata kelola perusahaan dimana baik ataupun dimana biasa kita sebut tata pengelolaan perusahaan.

Penerapan tata kelola dimana baik bisa mencegah pengambilan keputusan dimana buruk dan langsung meningkatkan nilai perusahaan, yang terlihat dalam profitabilitas. Kepemilikan manajemen, dewan direksi, dewan komisaris otonom, kepemilikan institusional, serta komite audit adalah beberapa variabel dimana dapat digunakan untuk mengukur tata kelola yang efektif.

Perusahaan bank memainkan peran penting dalam sistem ekonomi dan memainkan peran penting dalam mendukung pembangunan ekonomi negara. Dengan pesatnya perkembangan industri perbankan, industri perbankan saat ini menjadi semakin kompetitif. Perusahaan yang baik sangat dipengaruhi oleh penerapan prinsip-prinsip *good governance*. Atau Anda dapat mempertahankan kelangsungan hidup jangka panjang melalui tata kelola perusahaan baik. Tata kelola perusahaan yakni sistem untuk mengukur atau mencerminkan keadaan suatu bank dalam menerapkan prinsip GCG. Hal ini bertujuan untuk menilai sejauh mana adopsi GCG di bank dan menentukan tindakan terbaik untuk mempersiapkan infrastruktur dan struktur bank untuk memfasilitasi peningkatan implementasi GCG yang efektif.

Pada penelitian sebelumnya, ada beberapa faktor dimana bisa memengaruhi hasil profitabilitas perusahaan, seperti tata kelola perusahaan baik. Tata kelola baik yakni proses dimana dirancang untuk mengarahkan dan mengendalikan pengelolaan perusahaan sesuai dengan peraturan tentang peningkatan nilai saham sehingga meningkatkan nilai perusahaan dan memberikan bentuk tanggung jawab kepada pihak lain yang berkepentingan. Sehingga, perlu tata kelola baik untuk mengatasi masalah ini. Peneliti menggunakan periode 2018-2022 karena data ini merupakan informasi yang paling baru dan belum diteliti oleh peneliti sebelumnya. Berbagai penelitian telah meneliti hubungan variabel *good corporate governance* serta profitabilitas perusahaan dimana pada penelitian ini disebut sebagai ROE.

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang dipakai dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan hipotesis, yang bermaksud untuk mengenal pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Disebut kuantitatif karena data yang digunakan merupakan informasi empiris dan variabel yang dipakai memiliki satuan yang terukur. Populasi penelitian ini yakni dari tahun 2018 hingga 2021 bank-bank terdaftar di BEI. Pada penelitian ini pemilihan sampel dijalankan memakai teknik *purposive sampling*. Statistik sekunder dan kuantitatif penelitian keduanya digunakan. Sumber data sekunder yakni sumber dimana tidak segera memberi data pada pengumpul data. (Sugiyono, 2017).

Dalam observasi ini menggunakan metode penelitian yaitu statistik deskriptif yang harus disediakan atau deskripsi informasi yang akan diverifikasi rata-rata, maksimum, minimum, rentang, jumlah (total), dan standar deviasi setiap variabel dilanjutkan dengan model regresi. Model regresi dipakai untuk menguji pengaruh variabel pada skala interval. Laporan tahunan Bursa Efek Indonesia tentang perusahaan keuangan untuk tahun 2018 sampai dengan 2021 menjadi sumber data penelitian. Laporan keuangan yang diperlukan dapat dilihat di situs resmi BEI yaitu www.idx.co.id

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional merupakan proporsi kepemilikan saham perusahaan. Lembaga-lembaga tersebut adalah lembaga negara, swasta atau lembaga asing. Kepemilikan institusional bisa dihitung melalui menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\text{Jumlah saham institusional}}{\text{Jumlah saham beredar}} \times 100\%$$

Sumber: Riyandika dan Saad (2020)

2. Dewan Komisaris Independen

Dewan komisaris, tingkat manajemen internal tertinggi, bertugas mengawasi dewan direksi, memberikan umpan balik, dan memastikan perusahaan mengikuti tata kelola perusahaan yang sehat. Tata cara penetapan komposisi Dewan Komisaris yakni:

$$\frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Komisaris}} \times 100\%$$

Sumber: Riyandika dan Saad (2020)

3. Dewan Direksi

Dewan direksi adalah otoritas kelembagaan perusahaan dan bertugas mengawasi operasi bisnis dan operasional organisasi cocok akan tata kelola organisasi yang sehat dan standar tata kelola perusahaan baik. Besar kecilnya dewan pengawas dapat diukur dari jumlah anggota dewan pengawas perusahaan yang diperiksa.

4. Komite Audit

Komite audit terbentuk melalui komite serta bertanggungjawab dalam memberi bantuan komite memenuhi kewajibannya. Besarnya komite audit pada pengkajian ini ditentukan berdasarkan jumlah keanggotaan komite audit perusahaan.

5. Profitabilitas

ROE, bagian ukuran profitabilitas dimana dipakai dalam menilai kapasitas perusahaan untuk memberi hasil laba bersih dengan menggunakan modal sendiri atau ekuitas, berfungsi sebagai proksi profitabilitas (Sang Ayu Made Riska Vidyasari, Ni Putu Yuria Mendra, 2021). Metode pengembalian ekuitas yakni:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Modal rata-rata}}{\text{laba setelah pajak}} \times 100\%$$

Sumber: Riyandika dan Saad (2020)

Berikut yakni strategi analitik data dimana diterapkan dalam penelitian ini.

1. Uji Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif menawarkan ringkasan atau penjelasan data berdasarkan nilai mean, standar deviasi, maksimum, dan terendahnya (Ghozali, 2016).

2. Uji Asumsi Klasik

- Uji Multikolinearitas
- Uji Normalitas
- Uji Autokorelasi
- Uji Heterokedastisitas

3. Uji Hipotesis (Uji Parsial)

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Pada hasil penelitian, berikut uji statistik deskriptif

a. Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2. Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KI	80	,0500	,9903	,750097	,2235157
DKI	80	,3333	,7500	,552941	,1121058
DD	80	3	17	7,54	3,561
KA	80	3	8	3,97	1,190
ROE	80	,0005	,1750	,071246	,0461763
Valid N (listwise)	80				

Sumber: Hasil Penelitian

Melalui tabel 2 mean, standar deviasi, maksimum, dan terendah dari suatu kumpulan data memberikan ringkasan atau penjelasan dalam temuan statistik deskriptif (Ghozali, 2016).

b. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Hasil uji Kolmogorov-Smirnov disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		80
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	,03508701
Most Extreme Differences	Absolute	,084
	Positive	,054
	Negative	-,084
Kolmogorov-Smirnov Z		,752
Asymp. Sig. (2-tailed)		,624
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber: Hasil Penelitian

Tabel 3. diatas, diperoleh nilai *sig. (2-tailed)* sebesar 0,624. Syarat agar data Jika angka p untuk uji normalitas Kolmogorov-Smirnov lebih besar akan 0,05, maka dianggap normal. Hasil pemeriksaan di atas menunjukkan indikasi tersebu. $0,624 > 0,05$

sehingga bisa disimpulkan bahwa residual dalam model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinearitas

Hasil uji Multikolinearitas disajikan pada Tabel.4.

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Model	Coefficients ^a						Collinearity Statistics	
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Tolerance	VIF	
	B	Std. Error	Beta					
(Constant)	,076	,029		2,642	,010			
KI	-,038	,018	-,182	-2,038	,045	,964	1,037	
DKI	-,049	,037	-,118	-1,330	,187	,978	1,022	
DD	,009	,001	,695	6,420	,000	,657	1,523	
KA	-,004	,004	-,115	-1,060	,293	,653	1,530	

a. Dependent Variable: ROE

Sumber: Hasil Penelitian

Melalui Tabel 4, semua faktor independen memiliki temuan toleransi lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF lebih rendah akan 10. Sehingga, bisa dinyatakan jika model regresi yang digunakan dalam penelitian ini

tidak menunjukkan tanda-tanda multikolinearitas antar faktor independen dan dapat dipraktikkan.

3) Uji Autokorelasi

Hasil uji autokorelasi disajikan pada Tabel.5

Tabel 5. Hasil Uji Auto Korelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,650 ^a	,423	,392	,0360105	1,792
a. Predictors: (Constant), X4, X2, X1, X3					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil Penelitian

Melalui hasil pengujian Tabel 5 di atas diketahui nilai *Durbin-Watson* (DW) memiliki nilai 1,792. Hasil dari variabel bebas di atas memiliki nilai $DL < DW > DU$ ataupun $DU < DW < (4-DU)$. Memiliki nilai $DL = 1,5337$, $DU = 1,7430$, dan $DW = 1,792$

sehingga menjadi $1,5337 < 1,792 > 1,743$ dengan itu bisa disimpulkan jika tidak ada autokorelasi.

4) Uji Heteroskedastisitas

Hasil uji heteroskedastisitas disajikan tabel 6.

Tabel. 6 Hasil Uji Heteroskedastisitas

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,031	,015		2,030	,046
	KI	-,014	,010	-,161	-1,451	,151
	DKI	-,014	,019	-,081	-,733	,466
	DD	,001	,001	,114	,846	,400
	KA	,003	,002	,181	1,344	,183
a. Dependent Variable: ABS_RES						

Sumber: Hasil Penelitian

Melalui hasil uji glejser Tabel 6 karena setiap variabel independen memiliki nilai relevansi lebih besar dari 0,05 pada contoh di atas, sehingga bisa jadi diambil kesimpulan jika tidak adanya heteroskedastisitas model regresi dipakai peneliti.

5) Uji Parsial (Uji t)

Taraf signifikansi 0,05 kriteria pengujian dipakai yakni ketika $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau probabilitas $<$ taraf signifikansi 0,05; Artinya, tiap variabel independen berdampak signifikan pada variabel

dependen. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau probabilitas $>$ taraf signifikansi 0,05; hal ini menyatakan jika tidak ada satu pun variabel independen dimana secara signifikan mempengaruhi variabel dependen. Hasil dari pengujian uji-t dengan program SPSS ditunjukkan dalam tabel yakni.

Tabel 7. Hasil Uji Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,076	,029		2,642	,010
	KI	-,038	,018	-,182	-2,038	,045
	DKI	-,049	,037	-,118	-1,330	,187
	DD	,009	,001	,695	6,420	,000
	KA	-,004	,004	-,115	-1,060	,293
a. Dependent Variable: ROE						

Sumber: Hasil Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian dijelaskan sebagai berikut ini.

a. Kepemilikan Institusional terhadap *Return on Equity* (ROE)

Kepemilikan institusional tercermin dari tingginya tingkat kepemilikan perusahaan. Makin tinggi derajat kepemilikan institusional sehingga makin ketat pengendalian dan pengawasan pada operasi perusahaan untuk meningkatkan keuangan perusahaan dan mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas perusahaan. Dalam Kontrol institusional dalam penelitian ini berdampak buruk terhadap return on equity. Ketika kepemilikan institusional yang besar tidak secara efektif mengontrol perilaku manajer pada perusahaan yang dimiliki institusional, hal tersebut akan semakin mengurangi profitabilitas perusahaan yang diwakili oleh ROE (*Return on Equity*). Pengawasan lembaga yang tidak efektif membuat manajemen tidak termotivasi untuk tampil lebih baik guna menunjukkan kinerjanya.

Hasil penelitian sesuai hasil penelitian (Joesmana, 2017) mendapatkan jika, kepemilikan institusional berdampak negatif terhadap profitabilitas. Namun hasil penelitian ini tidak sejalan dengan Melati (2020) mengatakan jika kepemilikan manajerial berdampak pada profitabilitas.

b. Dewan Komisaris Independen terhadap *Return on Equity* (ROE)

Dewan komisaris independen tidak memiliki pengaruh pada laba atas ekuitas perusahaan. Karena petugas independen hanya dapat mengontrol tindakan administrasi, sedangkan otoritas pengambilan keputusan tetap berada di tangan administrasi. Ini menyatakan jika jumlah komisaris atau komisaris tidak mempunyai hubungan langsung apakah ROE baik atau tidak.

Hasil penelitian ini sesuai penelitian Subiyanti dan (Zannati, 2019) dimana mengatakan dewan komisaris independen tidak mempunyai dampak terhadap profitabilitas. Akan tetapi hasil penelitian ini tidak sesuai (Pasaribu dan Simatupang, 2020) menunjukkan hasil yang berbeda. Pengaruh Temuan mengungkapkan bahwa jumlah anggota dewan memiliki dampak yang menguntungkan dan substansial pada profitabilitas.

c. Dewan Direksi terhadap *Return on Equity* (ROE)

Dewan direksi mempengaruhi laba atas ekuitas. Artinya naik turunnya *board* mempengaruhi return on equity (ROE) mendekati profitabilitas. Ini menyatakan bahwa makin banyak manajer dimana terdapat pada perusahaan, makin baik mereka mengontrol jalannya operasi perusahaan, dan dengan operasi yang baik dan dikelola dengan baik, perusahaan mencapai hasil yang baik. Hasil perusahaan menggambarkan tidak hanya indikator aktif investor, tetapi juga bagian dari nilai tambah, yang menunjukkan prospek masa depan perusahaan.

Pengurus merupakan organ penting pada perusahaan serta mempunyai tugas serta tanggungjawab untuk kepentingan perusahaan.

Hasil penelitian sesuai hasil penelitian (Riyandika dan Saad, 2023) dimana mengatakan jika Dewan Direksi mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan perbankan.

d. Komite Audit terhadap *Return on Equity* (ROE)

Pada penelitian ini Jumlah anggota Jumlah anggota komite audit yang dipegang oleh bisnis tidak terpengaruh oleh pengembalian ekuitas penelitian ini. Ada tiga anggota tim audit perusahaan. Jika komite kontrol perusahaan hanya sebatas menyelesaikan formalitas untuk memenuhi peraturan yang ada tentang jumlah minimal komite kontrol, hal ini mengakibatkan tugas komite kontrol menjadi kurang efektif dalam menjalankan fungsi kontrol di perusahaan, yang mana tidak baik. Komite audit bukanlah jaminan dan merupakan faktor utama bagi investor dalam mengevaluasi operasi perusahaan di masa mendatang, terlepas dari apakah jumlah komite audit tidak mempengaruhi fluktuasi hasil perusahaan.

Hasil penelitian sesuai hasil penelitian (Riyandika dan Saad, 2023) dimana mengatakan jika Komite Audit tidak berdampak signifikan negatif pada Profitabilitas. Sedangkan penelitian (Mahardika, 2019) serta (Subiyanti & Zannati, 2019) dimana mengatakan jika komite audit berdampak signifikan serta positif pada tingkatan profitabilitas.

KESIMPULAN

Melalui hasil analisis serta pembahasan dampak komisaris independen, kepemilikan institusional, dewan komisaris serta komite audit berpengaruh pada *return on equity*, maka hal-hal bisa disimpulkan bahwa Kontrol institusional berdampak pada *Return on Equity*, Pengembalian Ekuitas tidak terpengaruh oleh dewan direksi otonom, *Return on Equity* dipengaruhi oleh dewan direksi, Pengembalian Ekuitas tidak terpengaruh oleh kelompok akuntansi independen. Untuk penelitian berikutnya investor perlu memikirkan kembali ketika membuat keputusan investasi di perusahaan. Investor harus ingat bahwa penerapan tata kelola dimana baik harus diperhatikan. Jika tata kelola dimana baik telah diterapkan baik di perusahaan, juga berdampak positif bagi calon investor untuk profit atau laba yang lebih baik. Sampel penelitian selanjutnya disarankan untuk memperpanjang jangka waktu penelitian, diusulkan tambahan sampel penelitian agar dapat menarik kesimpulan yang lebih baik lagi tentang peristiwa dari hasil penelitian.

REFERENSI

- Amanda Ayu Fitriyah, Arifia Yasmin, F. A. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Food And Beverage Pada Bursa Efek Indonesia. *Doctoral Dissertation, Politeknik Harapan Bersama Tegal*, 1–9. Diambil dari http://eprints.poltektegal.ac.id/273/2/Prosiding_Amanda Ayu F.pdf
- Effendi, M. A. (2009). *The Power of Corporate Governance*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivarite Dengan SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Luh Putu Ari Anjani, I. P. Y. (2017). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 6(11), 5911–5940. Diambil dari <http://erepo.unud.ac.id/id/eprint/15473/1/a3e66dc4a7f2d76124e7e7896d34c7cf.pdf>
- Lumbanraja, T. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance (Dewan Direksi, Dewan Komisaris, Dan Komite Audit) Terhadap Profitabilitas. *Jurakunman (Jurnal Akuntansi dan Manajemen)*, 14(2), 159–180. <https://doi.org/10.48042/jurakunman.v14i2.80>
- Melati, R. S. (2020). *Pengaruh Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Leverage, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*. Diambil dari <https://eprints.perbanas.ac.id/6479/>
- Muhammad Riyandika, B. S. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di BEI Pada Tahun 2017-2019. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 17(01), 35–46. Diambil dari <http://journal.ibs.ac.id/index.php/jkp/article/download/320/305>
- Purba, R. C. (2020). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perbankan Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Darma Agung*, 28(2), 231–238. <https://doi.org/10.46930/ojsuda.v28i2.628>
- Randy, V., & Juniarti. (2013). Pengaruh Good Corporate Govenance dan Corporate Responsibility Terhadap Nilai Perusahaan yang Terdaftar di BEI 2007-2011. *Business Accounting Review*, 1(2), 306–318. Diambil dari <https://publication.petra.ac.id/index.php/akuntansi-bisnis/article/view/1053/947>
- Sang Ayu Made Riska Vidyasari, Ni Putu Yuria Mendra, P. W. S. (2021). Pengaruh Struktur Modal, Pertumbuhan Penjualan, Ukuran Perusahaan, Likuiditas Dan Perputaran Modal Kerja Terhadap Profotabilitas. *Jurnal Kharisma*, 3(1), 94–105.
- Subiyanti, S., & Zannati, R. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen Strategi dan Aplikasi Bisnis*, 2(3), 127–136. Diambil dari <https://ejournal.imperiuminstitute.org/index.php/JMSAB>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Virgadinda Anindita, E. (2019). Pengaruh Perputaran Modal Kerja , Likuiditas dan Pertumbuhan Penjualan terhadap Profitabilitas The Effect of Working Capital Turnover, Liquidity and Sales Growth on Profitability. *Majalah Sainstekes*, 6(2), 54–64. Diambil dari https://www.researchgate.net/publication/350142592_Pengaruh_Perputaran_Modal_Kerja_Likuiditas_dan_Pertumbuhan_Penjualan_terhadap_Profitabilitas/fulltext/6053559992851cd8ce4f5e26/Pengaruh-Perputaran-Modal-Kerja-Likuiditas-dan-Pertumbuhan-Penjualan-terhadap-Profitabilitas.pdf?origin=publication_detail
- Yelli Kalinda. (2019). Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. In *Universitas Muhammadiyah Sumatra Utara* (Vol. 1). Medan.